

## Asas-Asas Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam Kontemporer

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Rifki Faradi Tarohman Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman <a href="mailto:rifki.faradi@gmail.com">rifki.faradi@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Ida Zahara Adibah Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman <a href="mailto:idazaharaadibah@gmail.com">idazaharaadibah@gmail.com</a>	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Tarohman, R. F., & Adibah, I. Z. (2026). Asas-Asas Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam Kontemporer. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5 (2),723-729.

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan dituntut tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam asas-asas pendidikan umum dan pendidikan Islam kontemporer serta relevansinya dalam membangun sistem pendidikan yang integratif. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan umum berlandaskan pada prinsip humanisme, demokrasi, dan pengembangan potensi individu, sedangkan pendidikan Islam kontemporer berakar pada nilai tauhid, akhlak, dan integrasi ilmu. Integrasi keduanya menjadi solusi dalam menciptakan pendidikan yang holistik, adaptif, dan berkarakter di era modern.

**Kata kunci:** Pendidikan Umum, Pendidikan Islam, Asas Pendidikan, Integrasi Pendidikan

### **Abstract**

Education is a fundamental instrument in shaping the quality of human resources who excel intellectually, emotionally, and spiritually. In the era of globalization and digitalization, education is required not only to transfer knowledge but also to instill moral values and character. This study aims to examine in depth the principles of general education and contemporary Islamic education, as well as their relevance in developing an integrative educational system. The method used in this study is qualitative research with a library research approach. The findings indicate that general education is based on the principles of humanism, democracy, and the development of individual potential, while contemporary Islamic education is rooted in the values of *tauhid* (monotheism), morality (*akhlak*), and the integration of knowledge. The integration of both approaches serves as a solution in creating a holistic, adaptive, and character-based education system in the modern era.

**Keywords:** General Education, Islamic Education, Educational Principles, Educational Integration.

## A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membangun peradaban bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (UU No. 20 Tahun 2003).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan. Pendidikan umum berkembang dengan pendekatan ilmiah dan rasional, sedangkan pendidikan Islam berlandaskan nilai-nilai wahyu (Tilaar, 2000). Namun, dikotomi antara keduanya seringkali menimbulkan ketimpangan, baik dalam aspek intelektual maupun moral.

Di era kontemporer, tantangan pendidikan semakin kompleks, seperti krisis moral, rendahnya karakter peserta didik, serta dampak negatif globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan Islam agar tercipta keseimbangan antara ilmu dan nilai (Azra, 2012).

Selain itu, perkembangan teknologi digital dan arus informasi yang begitu cepat turut memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda. Peserta didik saat ini tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga kemampuan menyaring informasi dan mempertahankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, melainkan juga harus memperkuat aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta didik.

Pendidikan umum dan pendidikan Islam pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan umum menekankan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan keimanan. Dengan mengintegrasikan keduanya, diharapkan tercipta sistem pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang cerdas, berkarakter, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai religius.

### Landasan Teori

#### 1. Teori Pendidikan Umum

Pendidikan umum berakar pada filsafat humanisme yang menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Menurut (Tilaar, 2000), pendidikan harus mampu membentuk manusia yang kritis, kreatif, dan demokratis.

John Dewey juga menekankan bahwa pendidikan merupakan proses pengalaman yang berkelanjutan dan harus relevan dengan kehidupan nyata.

#### 2. Teori Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utamanya adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang sempurna secara spiritual dan intelektual (Nata, 2016).

Menurut Al-Ghazali, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh ilmu, tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah.

#### 3. Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam kontemporer merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Konsep ini menekankan integrasi ilmu dan kontekstualisasi ajaran Islam (Azra, 2012).

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus penelitian ini adalah kajian konsep dan teori pendidikan. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data non-numerik. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji asas-asas pendidikan umum dan pendidikan Islam kontemporer berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi.

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan konsep pendidikan umum, pendidikan Islam, serta integrasi keduanya dalam sistem pendidikan modern. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan hubungan antara teori pendidikan umum dan pendidikan Islam kontemporer.

Dengan metode ini, peneliti dapat memahami secara mendalam berbagai pandangan para ahli mengenai asas-asas pendidikan serta relevansinya terhadap perkembangan pendidikan saat ini.

## C. Hasil dan Pembahasan

### A. Hakikat Pendidikan Umum

Pendidikan umum merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan hidup. Pendidikan umum tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik agar mampu hidup secara mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Hasbullah, 2009), pendidikan umum harus mampu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam praktiknya, pendidikan umum menekankan pentingnya rasionalitas dan kebebasan berpikir. Peserta didik didorong untuk aktif mencari pengetahuan, menganalisis masalah, dan menemukan solusi berdasarkan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, pendidikan umum memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang maju, demokratis, dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan umum juga berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya dan nilai sosial agar peserta didik mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

### B. Asas-Asas Pendidikan Umum (Pengembangan Mendalam)

#### 1. Humanisme

Asas humanisme menempatkan manusia sebagai pusat dalam proses pendidikan. Pendidikan harus mampu memanusiakan manusia dengan menghargai potensi, bakat, dan kemampuan setiap individu. Dalam konsep ini, peserta didik dipandang sebagai subjek pendidikan yang memiliki hak untuk berkembang secara bebas dan kreatif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

#### 2. Demokrasi

Prinsip demokrasi dalam pendidikan menekankan adanya persamaan hak dalam memperoleh pendidikan tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, maupun agama. Pendidikan yang demokratis memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan pendapat, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang terbuka, adil, dan menghargai keberagaman.

#### 3. Kemandirian

Pendidikan umum bertujuan membentuk individu yang mandiri dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri. Kemandirian menjadi penting karena kehidupan modern menuntut manusia untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat.

#### 4. *Lifelong Learning*

Konsep belajar sepanjang hayat menegaskan bahwa proses pendidikan tidak berhenti di bangku sekolah, tetapi berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Dalam era perkembangan teknologi dan informasi, setiap individu dituntut untuk terus belajar agar mampu mengikuti perubahan zaman. Oleh sebab itu, pendidikan harus menanamkan budaya belajar yang berkelanjutan kepada peserta didik.

#### 5. Relevansi Sosial

Pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Materi pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan adanya relevansi sosial, pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja.

#### 6. Efektivitas dan Efisiensi

Pendidikan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Efektivitas berkaitan dengan keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan metode

pembelajaran yang inovatif dan strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **C. Hakikat Pendidikan Islam Kontemporer**

Pendidikan Islam kontemporer merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam namun tetap mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kehidupan akhirat, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kehidupan dunia. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Menurut (Arifin, 2011), pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam kontemporer menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum agar mampu bersaing di era globalisasi.

Selain itu, pendidikan Islam kontemporer juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral. Di tengah perkembangan teknologi dan budaya global yang semakin kompleks, pendidikan Islam berfungsi sebagai benteng moral yang menjaga peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang cerdas sekaligus berakhlak mulia.

### **D. Asas-Asas Pendidikan Islam Kontemporer (Penguatan Analisis)**

1. Tauhid  
Tauhid menjadi landasan utama pendidikan Islam karena seluruh proses pendidikan diarahkan untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Pendidikan harus mampu menanamkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan merupakan bagian dari ibadah dan sarana untuk meningkatkan keimanan.
2. Akhlak  
Pembentukan akhlak merupakan tujuan penting dalam pendidikan Islam. Peserta didik tidak hanya dituntut cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki perilaku yang baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tawazun  
Prinsip tawazun menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, antara aspek jasmani dan rohani, serta antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa manusia harus mampu menjaga keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan.
4. Integrasi Ilmu  
Pendidikan Islam kontemporer menolak adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Semua ilmu pada dasarnya berasal dari Allah SWT dan memiliki tujuan untuk kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengintegrasikan keduanya secara harmonis.
5. Kontekstualisasi  
Pendidikan Islam harus relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi sosial dan tantangan modern agar peserta didik mampu menghadapi realitas kehidupan secara bijaksana.
6. Rahmatan lil 'Alamin  
Pendidikan Islam bertujuan menciptakan kemaslahatan bagi seluruh manusia tanpa memandang perbedaan suku, budaya, maupun agama. Nilai rahmatan lil 'alamin mengajarkan pentingnya toleransi, kedamaian, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

### **E. Pemikiran Tokoh Pendidikan**

Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus berorientasi pada pembentukan akhlak dan penyucian jiwa. Menurutnya, ilmu pengetahuan harus membawa manusia lebih dekat kepada Allah SWT. Sementara itu, Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman hidup manusia (Lisdayanti Destiyani, 2025).

John Dewey menekankan konsep pendidikan progresif yang berorientasi pada pengalaman nyata peserta didik. Pendidikan harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui praktik dan pemecahan masalah. Paulo Freire juga menegaskan bahwa pendidikan harus membebaskan manusia dari kebodohan dan penindasan melalui kesadaran

kritis. Pemikiran para tokoh tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus bersifat dinamis, humanis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Pasang, 2024).

#### **F. Analisis Integratif Pendidikan**

Integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam menghasilkan pendekatan pendidikan yang holistik. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk spiritualitas dan karakter peserta didik. Pendekatan integratif ini penting untuk menghindari dualisme pendidikan yang memisahkan ilmu pengetahuan dan nilai agama.

Menurut (Azra, 2012), integrasi pendidikan mampu menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan moralitas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **G. Implementasi dalam Dunia Pendidikan**

Implementasi integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Salah satu bentuk implementasi yang penting adalah penerapan kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Melalui kurikulum ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mendapatkan pembinaan moral dan spiritual secara seimbang.

Selain itu, pembelajaran berbasis nilai juga menjadi langkah penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan dapat membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus akhlak yang baik.

Penguatan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam implementasi pendidikan kontemporer. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang positif. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi prioritas utama karena tujuan pendidikan tidak hanya menciptakan manusia cerdas, tetapi juga manusia yang berakhlak mulia.

Di era digital, integrasi teknologi dan spiritualitas juga menjadi tantangan sekaligus peluang dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi seperti e-learning, media interaktif, dan platform digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi harus tetap disertai dengan penguatan nilai spiritual agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual peserta didik.

#### **H. Tantangan Pendidikan Kontemporer**

Pendidikan kontemporer menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Salah satu tantangan utama adalah globalisasi yang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir, budaya, dan gaya hidup masyarakat. Globalisasi memberikan dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga dapat menyebabkan lunturnya nilai-nilai budaya dan moral jika tidak disikapi dengan bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan menyaring pengaruh global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai bangsa.

Tantangan berikutnya adalah digitalisasi yang mengubah sistem pembelajaran menjadi lebih modern dan berbasis teknologi. Penggunaan internet dan media sosial memberikan kemudahan akses informasi, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah seperti penyebaran informasi palsu, kecanduan media sosial, dan menurunnya interaksi sosial. Dalam kondisi ini, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

Selain itu, krisis moral menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Fenomena seperti pergaulan bebas, kekerasan, rendahnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, serta perilaku tidak jujur menunjukkan adanya penurunan nilai moral di kalangan generasi muda. Pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai filter nilai untuk membentuk karakter peserta didik agar tetap berpegang pada ajaran agama dan norma sosial.

Individualisme juga menjadi tantangan yang muncul akibat perkembangan kehidupan modern. Banyak individu lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepedulian sosial. Kondisi ini dapat mengurangi rasa solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Oleh

sebab itu, pendidikan perlu menanamkan nilai kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial agar peserta didik mampu hidup harmonis dalam lingkungan masyarakat yang beragam.

### I. Solusi dan Strategi Pengembangan Pendidikan

Untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan kontemporer, diperlukan solusi dan strategi yang tepat agar sistem pendidikan mampu berkembang sesuai kebutuhan zaman. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah integrasi kurikulum antara pendidikan umum dan pendidikan Islam. Kurikulum yang integratif akan menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

Pelatihan guru berbasis nilai juga menjadi langkah penting dalam pengembangan pendidikan. Guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu dibekali kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual agar mampu menghadapi tantangan pendidikan modern. Guru yang berkualitas akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kejujuran perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi seluruh komponen pendidikan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi secara bijak menjadi strategi penting dalam pengembangan pendidikan modern. Teknologi harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan. Namun, penggunaan teknologi perlu disertai pengawasan dan penguatan etika agar peserta didik tidak terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan digital. Dengan strategi tersebut, pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

### D. Kesimpulan

Pendidikan umum dan pendidikan Islam kontemporer memiliki peran penting dalam membentuk sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan umum menekankan rasionalitas, pengembangan ilmu pengetahuan, dan nilai humanisme, sedangkan pendidikan Islam menekankan spiritualitas, akhlak, dan pembentukan karakter peserta didik. Kedua konsep pendidikan tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk manusia yang cerdas, berakhlak, dan mampu menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan Islam menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, terutama di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang. Melalui integrasi tersebut, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral, etika, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dapat tercapai secara harmonis.

Selain itu, implementasi pendidikan integratif dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis nilai, penguatan pendidikan karakter, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi secara bijak dalam proses pembelajaran. Pendidikan juga harus mampu menjawab berbagai tantangan kontemporer seperti krisis moral, individualisme, dan pengaruh negatif globalisasi agar peserta didik tetap memiliki identitas, karakter, dan kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, akhlak mulia, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan terciptanya sistem pendidikan yang integratif dan holistik, generasi muda diharapkan dapat berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat, bangsa, dan peradaban yang lebih baik di era global.

### E. Referensi

- Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Askara.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium*

(Cetakan Pe). Kencana.

Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Pt. Rajagrafindo Persada.

Lisdayanti Destiyani, A. S. (2025). Relevansi Pemikiran Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, Dan Ibnu Taimiyah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).

Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.

Pasang, A. (2024). Kontribusi Pemikiran John Dewey Mengenai Pembelajaran Berbasis Pengalaman Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini. *Peada': Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Tilaar. (2000). *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*. T. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.